

I. PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang

Ternak kambing merupakan salah satu ternak ruminansia penghasil protein hewani yang tergolong mudah dipelihara dan sudah dikenal luas oleh masyarakat. Kambing Peranakan Etawa (PE) merupakan hasil persilangan antara kambing kacang dengan kambing Etawa yang berfungsi ganda yaitu sebagai penghasil daging dan penghasil susu yang cukup potensial. Usaha Peternakan Persero Terbatas (PT) Boncah Utama merupakan salah satu peternakan kambing PE yang berkembang di Sumatra Barat terutama di Kabupaten Tanah Datar yang pemeliharaannya ditujukan untuk peningkatan produksi susu kambing.

Salah satu usaha yang bergerak dibidang peternakan kambing perah adalah PT. Boncah Utama yang dirintis pada tahun 2007 bertempat di Nagari Barulak Kecamatan Tanjung Baru Kabupaten Tanah Datar yang didirikan oleh Bapak H. M Djamil Bari Djambek. Jenis kambing yang dipelihara PT. Boncah Utama yaitu Kambing Randu Jawa dan Peranakan Etawa yang pemeliharaannya ditujukan sebagai kambing pembibitan dan pedaging.

Usaha peternakan PT. Boncah Utama berawal dari modal sendiri, jumlah awal 70 ekor. Pada tahun 2011 PT. Boncah Utama menjual kambing yang sudah afkir dan mengantikanya dengan jenis kambing Peranakan Etawa yang bersal dari Kaligesing ± 25 ekor kambing yang sedang laktasi. Disinilah awal mulanya peternakan PT. Boncah Utama melakukan usaha peternakan kambing perah Peranakan Etawa dan jumlah populasi pada tahun 2017 berjumlah 126 ekor, 30 ekor betina dewasa, 1 ekor pejantan dewasa dan 65 ekor anak dan 30 ekor kambing muda. Alasan yang membuat pemilik menekuni usaha ternak kambing

PE adalah melihat prospek agribisnis di Sumatra barat yang cukup bagus dalam pengembangan ternak kambing PE. Selain dimanfaatkan hasil susu kambing, PT. Boncah Utama juga menyediakan penjualan bibit kambing dan kambing yang afkir dimanfaatkan untuk daging serta hasil kandangnya seperti kotoran kambing.

Usaha produksi susu kambing PT. Boncah Utama yaitu produksi susu kambingnya paling besar pernah mencapai 43 liter perhari dengan 19 ekor kambing laktasi, jika dirata-ratakan 2,26 liter/ekor/hari produksi susu yang dihasilkan.

Penjualan susu pada peternakan PT. Boncah Utama mempunyai 2 saluran pemasaran yaitu pertama dengan cara memasarkan langsung kekonsumen dan saluran kedua yaitu melalui perantara agen. Usaha peternakan PT. Boncah Utama mempunyai 9 orang agen tetap dalam pemasaran susu kambing yang siap menampung seluruh produksi susu yang dihasilkan. Yaitu 1 agen dari Batam, 1 agen dari Batu Sangkar, 1 agen dari Dharmasraya, 1 agen dari Padang, 1 agen dari Solok dan 4 agen dari Pekanbaru.

Sistem kandang kambing berbentuk panggung yaitu kandang individual dan kandang koloni. Kandang individual mempunyai kapasitas satu/dua ekor kambing. Sedangkan kandang koloni mempunyai kapasitas 52 ekor dan 33 ekor. Pakan yang diberikan berupa *leguminoceae* yaitu berupa gamal, rumput pahit dan limbah pertanian merupakan pakan utama dan pakan tambahan yaitu ampas tahu. Untuk mendapatkan *leguminaceae* dengan cara mengambil di lahan rumputan PT. Boncah Utama yang berjarak lebih kurang ± 10 km dari kandang. Hijauan pada lahan rumputan ini hanya bisa diambil pada musim kemarau saja. Pada musim hujan hijauan di lahan rumputan ini tidak bisa diambil karna kondisi jalan yang

jelek dan tidak bisa dilalui kendaraan. Oleh karena itu pada musim hujan untuk mendapat hijauan dengan mencari di hijauan seadanya di sekitar kandang dan memanfaatkan limbah pertanian di sekitar kandang. Sehingga pemberian pakan akan bervariasi karna jumlah pakan yang didapat pada musim kemarau dan musim hujan tidak selalu sama. Pakan merupakan komponen terbesar dalam biaya produksi. Menurut Rasyaf (2002) menyatakan bahwa biaya pakan mencapai 60-80 % dari total biaya produksi.

Hasil produksi susu pada peternakan PT. Boncah Utama belum sesuai dengan yang diharapkan yaitu jumlah produksi susu rata-rata 1,35 liter/ekor. Jumlah produksi susu dihasilkan pada kambing Peranakan Etawa berkisar antara 1,5-3,5 kg/ekor/hari dengan kadar lemak 5,2% atau 200-262 kg selama masa laktasi sekitar 261 hari. Jadi hasil produksi susu yang belum optimal akan menyebabkan tingkat pendapatan yang rendah pada usaha peternakan tersebut.

Berdasarkan uraian diatas, penulis tertarik untuk melakukan menganalisis penilaian dalam sebuah penelitian yang berjudul **“Analisis Usaha Ternak Kambing Peranakan Etawa (PE)”** (Studi Kasus: Usaha Ternak Kambing Peranakan Etawa (PE) pada PT. Boncah Utama Nagari Barulak, Kecamatan Tanjung Baru, Kabupaten Tanah Datar).

1.2 Rumusan Masalah

1. Bagaimana penerapan aspek teknis yang dilakukan pada usaha peternakan PT. Boncah Utama.
2. Bagaimana performans produksi dan reproduksi yang dihasilkan usaha peternakan PT. Boncah Utama
3. Bagaimana aspek ekonomis usaha peternakan PT. Boncah Utama.
- 4.

1.3. Tujuan Penelitian

1. Untuk mengetahui dan menganalisis penerapakan aspek teknis usaha peternakan kambing Peranakan Ettawa pada PT. Boncah Utama.
2. Untuk mengetahui dan menganalisis performans produksi dan reproduksi usaha peternakan kambing Peranakan Ettawa pada PT. Boncah Utama.
3. Untuk mengetahui dan menganalisis aspek ekonomi yang diperoleh pada usaha peternakan kambing Peranakan Etawa pada PT. Boncah Utama.

1.4. Manfaat Penelitian

1. Dari hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan gambaran bagi peternak atau penambah wawasan bagi pemilik atau karyawan untuk usahanya dimasa akan datang.
2. Dari hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan informasi dan sumbangan pemikiran untuk peneliti berikutnya.
3. Sebagai informasi dan pertimbangan bagi dinas peternakan untuk melakukan kebijakan dalam program pengembangan usaha peternakan kambing perah.

